

Analisis Naratif Tzvetan Todorov Pada Film Jatuh Cinta Seperti di Film-Film

Isfiya Syahani¹, Arif Ardy Wibowo²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan^{1,2}

Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
 isfiya2100030203@webmail.uad.ac.id¹, arif.wibowo@comm.uad.ac.id²

Submitted: 16 Agustus 2024, Revised: 26 November 2024, Accepted: 3 Desember 2024

ABSTRACT

Film is one of the mass media forms that has rapidly advanced in the field of communication technology. It serves not only as entertainment but also as a source of information and new knowledge beneficial to society. To effectively convey messages to the audience, films consist of narrative and cinematographic elements. Through narrative elements, films develop plots and stories that unfold from beginning to end. The purpose of this research is to explore the themes of struggle in the film "Jatuh Cinta Seperti di Film-Film" (Falling in Love Like in Films). This research uses a qualitative research approach with Todorov's narrative analysis method that classifies the scenes in the film into 5 stages, namely equilibrium, disruption, recognition of disruption, attempt to repair the disruption, reinstatement of the equilibrium. The data collection technique in this study uses documentation techniques and literature studies. The results of this study found that the Falling in Love Film Like in Films uses a narrative structure according to the Tzvetan Todorov model. From the results of the research obtained, the author found that the dialogue in the film helps strengthen the visual scenes shown, the dialogue helps build the audience's emotions with the natural conditions of the characters. Researchers also found the meaning of the message in the film including not to dissolve in sadness, people come and go, everything imagined is not necessarily in accordance with reality, new understandings and views on love, and dare to try new things.

Keywords: Film, Film Jatuh Cinta Seperti di Film-Film, Narrative Analysis,

ABSTRAK

Film merupakan salah satu bentuk media massa yang mengalami kemajuan pesat dalam bidang teknologi komunikasi. Film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media informasi dan sumber pengetahuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk mempermudah penyampaian pesan kepada penonton, film memiliki dua unsur utama, yaitu unsur naratif dan unsur sinematografi. Melalui unsur naratif, film menghadirkan plot serta cerita yang terstruktur dari awal hingga akhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *story* dan plot cerita, serta mengidentifikasi makna pesan yang terkandung dalam film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis naratif berdasarkan model Todorov. Model ini mengklasifikasikan adegan dalam film menjadi lima tahapan, yaitu *equilibrium*, *disruption*, *recognition of the disruption*, *attempt to repair the disruption*, dan *reinstatement of the equilibrium*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film* menggunakan struktur naratif yang sesuai dengan model Tzvetan Todorov. Dialog dalam film berperan penting dalam memperkuat adegan visual, membangun emosi penonton, dan menciptakan hubungan yang alami antara penonton dan karakter. Penelitian juga menemukan sejumlah makna pesan dalam film ini, seperti pentingnya tidak larut dalam kesedihan, pemahaman bahwa *people come and go*, kenyataan seringkali berbeda dari bayangan, pandangan baru tentang cinta, serta keberanian mencoba hal baru.

Kata Kunci: Film, *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*, Analisis Naratif,

LATAR BELAKANG

Film menjadi salah satu bentuk gejala dari pesatnya perkembangan teknologi komunikasi, khususnya komunikasi massa. Tidak hanya menghadirkan audio saja, film memiliki visual yang dapat mempengaruhi emosional penonton secara kompleks (Alfathoni & Maesah, 2020). Dengan adanya peningkatan produksi film, perkembangan film meningkat secara drastis pasca orde baru dengan bermunculannya berbagai genre film (S. Wibawa, 2020). Film adalah salah satu media komunikasi yang efektif untuk memberikan pesan moral dan sosial kepada masyarakat untuk tujuan memberikan hiburan, informasi, ataupun ilmu baru yang bermanfaat ketika disaksikan oleh *audiens* (Kustanto et al., 2019).

Dengan unsur seni audio visual yang ada, film mampu melibatkan realitas sekitar sehingga dapat mengemas pesan yang akan disampaikan kepada penonton dengan baik. Meskipun Film termasuk dalam media hiburan, tidak dipungkiri bahwa film juga menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi ataupun moral realitas kehidupan. Film memiliki kemampuan untuk memberikan dampak yang luas terhadap masyarakat (Hanyfah & Purwanti, 2024).

Film banyak melibatkan teknis yang mengharuskan menggunakan keahlian untuk menciptakan karya yang berkualitas. Unsur pembentuk film terdiri dari unsur naratif dan unsur sinematografi. Sinematografi menjadi nilai menarik dari film selain pesan yang dapat mempengaruhi emosi penonton (Panuju, 2019).

Dalam unsur sinematografi, ada beberapa aspek yang mendukung sebuah pembuatan film, salah satunya yaitu *mise en scene* yang meliputi segala sesuatu yang terlihat dalam film atau segala elemen yang bersatu dalam sebuah film seperti pencahayaan, sudut pengambilan gambar, tata artistik, *make up* serta *wardrobe* yang digunakan oleh *talent* dalam film memiliki peran yang sangat penting (Masrul & Adrianda, 2021). *Setting* tempat juga termasuk ke dalam aspek unsur sinematografi yang menentukan latar tempat film tersebut diproduksi. Sinematografi memiliki arti pengambilan gambar sesuai dengan kaidah pembuatan film (I. K. W. S. Wibawa et al., 2023).

Unsur naratif dalam pembuatan film sangat menentukan struktur cerita pada film tersebut. Film memiliki estetika yang dapat menarik perhatian penonton yang tentunya tidak terlepas dari unsur naratif dan juga visual yang ditampilkan (Fitriani & Vebrynda, 2021). Unsur naratif dalam sebuah film meliputi dialog, plot, karakter dan juga alur yang dapat mempengaruhi pesan apa yang ingin disampaikan pada film (Rizkiana & Azeharie, 2024).

Esensi dari adanya unsur naratif membuat cerita pada film lebih tersusun. Film dapat memberikan pengaruh kepada penonton melalui unsur naratif dan visual yang ditayangkan. Meskipun unsur naratif dalam film bisa berbentuk non naratif, akan tetapi naratif selalu dipergunakan untuk film cerita yang mempunyai alur, dialog serta plot yang jelas (B. Kristianto et al., 2022).

Narasi juga menentukan awal cerita hingga akhir yang memiliki hubungan sebab akibat di dalamnya. Dalam sebuah film terdapat keseimbangan, gangguan yang disebut juga sebagai konflik, dan puncak gangguan hingga cara penyelesaian gangguan untuk

menuju kembali ke titik awal keseimbangan (Hasibuan et al., 2020). Todorov mengklasifikasikan struktur cerita menjadi beberapa bagian, yaitu terdiri dari awal, tengah, dan akhir. Todorov mengartikan bahwa naratif terdiri atas *story* dan plot yang mempunyai unsur saling mendukung satu sama lain. *Story* dan plot memiliki pengertian yang berbeda. *Story* atau cerita adalah urutan kronologis dari suatu peristiwa, yang mana peristiwa tersebut bisa ditampilkan dalam teks, bisa juga tidak ditampilkan dalam teks. Sementara plot atau alur adalah apa yang ditampilkan secara eksplisit dalam sebuah teks (B. R. D. Kristianto & Goenawan, 2021).

Akan tetapi, struktur ini telah dimodifikasi oleh beberapa ahli sehingga terpecah menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari *equilibrium* atau disebut juga sebagai keseimbangan situasi, *disruption* yang disebut juga sebagai gangguan terhadap keseimbangan, *recognition disruption* yang disebut sebagai adanya kesadaran akan gangguan yang terjadi, *attempt to repair the disruption* atau usaha untuk memperbaiki gangguan, *reinstatement of the equilibrium* (pemulihan menuju keseimbangan) sebagai tahapan struktur cerita dalam sebuah film (Mufarida et al., 2023).

Analisis naratif sangat tepat digunakan untuk meneliti sebuah film dengan genre maledorama ataupun *romance comedy*. Naratif sangat berhubungan erat dengan plot dan alur, sehingga pada film genre di atas memiliki alur dan plot yang cenderung linier sehingga sangat sesuai dengan kaidah struktur naratif menurut Todorov. Film *romantic* masih menjadi salah satu genre film yang menjadi kegemaran masyarakat. Terbukti dari data penelitian yang dilakukan oleh penyedia layanan streaming digital, Netflix menganalisis sepanjang tahun 2020 mendapatkan data banyaknya film bergenre romantis yang paling digemari oleh penonton (Gandhawangi, 2020).

Salah satu film *romance comedy* garapan *Imajinari Picture* yang tayang pada akhir tahun 2023 memiliki konsep *out of the box* dengan mengusung 2 format yaitu hitam putih dan berwarna sepanjang film berlangsung. Tidak hanya itu, film ini memilih karakter utama berprofesi sebagai seorang penulis skrip film. Sehingga film ini memberikan sudut pandang baru bagi penonton sebagai pengamat dari sisi seorang penulis skrip.

Film ini memiliki alur maju yang tidak kompleks dengan beberapa tahapan seperti struktur cerita menurut Todorov. Pada film ini disebutkan juga beberapa *sequence* dari naskah yang diajukan oleh Bagus tentang kisah cintanya yang akan diangkat menjadi film. Dalam *sequence* tersebut disebutkan tahapan-tahapan seperti keseimbangan, gangguan dan kembali ke keseimbangan. Penulis memilih film ini karena sangat cocok untuk diteliti menggunakan teori naratif menurut Tzvetan Todorov yang mengklasifikasikan tahapan cerita menjadi 3 bagian, serta dibagi kembali menjadi 5 bagian.

Penulis juga tertarik dengan film ini karena memiliki konsep unik yang memakai presentase 90% warna hitam putih dan 10% berwarna sepanjang film berjalan. Mengangkat kisah cinta dewasa yang tentunya berbeda dengan kisah cinta film pada umumnya, film ini juga memberikan pandangan baru bagi penulis bahwa jatuh cinta di usia dewasa masih bisa terasa mendebarkan seperti jatuh cinta yang dirasakan oleh remaja. Itulah beberapa faktor yang menjadi alasan peneliti memilih film ini. Dalam

setiap tahapan akan dijelaskan apa saja yang dialami pemeran utama tidak hanya pengenalan awal, konflik, dan kembali ke dialog, ataupun plot cerita dalam film.

Penelitian sebelumnya mengidentifikasi analisis naratif pada Film Singsot yang dilakukan oleh Nazhif Dzaky Thaheer. Penelitian ini bertujuan pada larangan yang diyakini oleh masyarakat Jawa yang digambarkan dalam narasi cerita film Singsot. selain itu, film Singsot memiliki latar budaya Jawa yang masih sangat kental dengan mitos kepercayaan masyarakatnya. Hal tersebut menjadi salah satu fokus penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa narasi dalam film Singsot sesuai dengan yang digambarkan oleh Tzvetan Todorov. Penelitian ini menggunakan Film Singsot sebagai objek penelitian yang dianalisis dengan metode Naratif milik Todorov. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada model metode yang digunakan, perbedaan penelitian ada pada perbedaan topic penelitian antara budaya Jawa dengan makna perjuangan dari film yang akan diteliti oleh penulis (Thaheer et al., 2024).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Deden Mauli Drajat yang berjudul Analisis Fungsi Narasi Model Vlamdimir Propp dalam Film Surat Dari Praha. Penelitian ini memiliki fokus utama untuk menjabarkan penggambaran 13 fungsi karakter, mengetahui karakter oposisi berlawanan dalam film tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perjuangan yang dilakukan oleh tokoh wanita dalam usahanya menulis surat untuk seorang lelaki di Praha. Hasil dari penelitian ini yaitu fungsi yang ditemukan pelaku sebanyak 26 fungsi dari 31 perjuangan fungsi pelaku. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ada pada tujuan serta *topic* yaitu fokus pada perjuangan yang akan dilakukan oleh pemeran utama dalam film. Dalam film yang akan penulis teliti menceritakan perjuangan seorang pria dalam menaklukkan hati wanita yang dicintainya sejak masa remaja. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada model metode yang digunakan yaitu Naratif model Vladimir Propp (Mauli Darajat & Badruzzaman, 2020).

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Avianto Effin Setyawan yang berjudul Pesan Solidaritas Pada Konten Video Youtube Bigetron Tv: Red Aliens Babat Habis Semua Gelar Juara Pubg Mobile (Analisis Naratif Tzvetan Todorov. Penelitian ini mengkaji adegan-adegan yang mengandung unsur solidaritas dalam konten youtube yang diteliti. Hasil penelitian menemukan 3 pesan solidaritas yang ada pada adegan, yaitu perduli terhadap teman yang membutuhkan, memberikan motivasi kepada teman yang dalam kondisi buruk, rasa saling percaya antar teman mengambil sebuah hasil yang baik. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ada pada fokus penelitian. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ada pada objek penelitian serta analisis yang dilakukan oleh penelitian terdahulu ini hanya menggunakan klasifikasi Todorov 3 alur cerita, sedangkan penulis akan meneliti menggunakan 5 klasifikasi struktur naratif Todorov (Setyawan, 2022).

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, analisis naratif dapat menentukan alur suatu cerita dalam film yang membantu penonton untuk lebih memahami pesan yang

ada pada sebuah film. Penelitian ini mengidentifikasi serta menganalisis story dan plot yang ada pada Film Jatuh Cinta Seperti di Film-Film. Penelitian ini juga akan mengkaji makna pesan yang ada dari analisis yang akan dilakukan dengan menerapkan 5 tahapan unsur naratif menurut Tzvetan Todorov. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dibidang yang sama atau memberikan topic baru bagi peneliti yang akan meneliti objek yang sama.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memaparkan fenomena yang dirasakan oleh subyek secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata (Sugiyono, 2021). Penulis menggunakan jenis penelitian ini untuk memfokuskan makna dari sebuah objek yang tentunya bukan hanya untuk mengungkapkan suatu hal yang terlihat secara langsung. Penelitian jenis ini bertujuan untuk mendalami makna yang telah diciptakan oleh suatu objek dengan cara mendeskripsikannya. Penelitian kualitatif menekankan persoalan dalam suatu fenomena berdasarkan kualitas data bukan banyaknya kuantitas suatu data (Kriyantono, 2022).

Penulis memilih menggunakan metode analisis naratif yang dikemukakan oleh Tzvetan Todorov. Analisis naratif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memaparkan teks dalam sebuah cerita yang ada pada film. Dalam sebuah teks terdapat rangkaian peristiwa, akal sehat dan tata urutan peristiwa yang kemudian membentuk suatu alur serta plot cerita (Fitriani & Vebrynda, 2021). Metode Naratif ini, menggunakan istilah tertulis ataupun istilah secara lisan yang dijabarkan melalui penggambaran individu yang dilakukan dengan memperhatikan “apa” dan “Bagaimana” sesuatu dikatakan (Sa’adilla et al., 2023). Todorov menyajikan unsur naratif dalam film dibagi menjadi 3 bagian, yaitu keseimbangan awal, gangguan, dan kembalinya keadaan ke keseimbangan. Teori ini kemudian dikembangkan kembali oleh Nick Lacey & Gillespie yang kemudian membagi tahapan menjadi 5 tahap.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengambil informasi ataupun data dari buku, artikel, ataupun arsip dalam bentuk gambar atau tulisan (Sugiyono, 2021). Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya data akan dianalisis untuk menguji keabsahan data sesuai dengan kaidah 5 bagian unsur naratif yang telah diklasifikasikan oleh Todorov. Objek penelitian ini adalah Film Jatuh Cinta Seperti di Film-Film yang diproduksi oleh Imajinari Pictures yang dapat diakses di aplikasi streaming Netflix.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan hasil temuan data yang telah dianalisis menggunakan teknik dokumentasi dari adegan dalam film serta dari studi pustaka yang telah dilakukan. Dari data yang telah ditemukan, penulis akan mengkasifikasikan dalam 5 tahap sesuai dengan teori analisis naratif yang penulis gunakan yaitu model dari Todorov. Tahapan tersebut terdiri dari *equilibrium*, *distruption*, *recognition* *distruption*,

attempt to repair disruption, reinstatement of the equilibrium yang akan dipaparkan secara rinci termasuk plot dari setiap tahapan tersebut. Data yang didapat akan disertakan dokumentasi yang telah dianalisis sesuai dengan setiap tahap dari struktur narasi menurut Todorov.

a. Bagian *equilibrium* (keseimbangan situasi)

Bagian *equilibrium* atau disebut juga keseimbangan awal dari film *Jatuh Cinta* Seperti di Film-film dimulai pada menit 00:00-20:00. Story pada bagian awal dimulai dengan pengenalan pada tokoh utama yang bernama Bagus sedang memasuki sebuah ruangan serta membawa sebuah tumpukan kertas. Waktu menunjukkan siang hari ataupun pagi hari karena pada awal film belum menerapkan konsep hitam putih dan terlihat di luar ruangan hari sedang cerah.

Bagus berprofesi sebagai penulis naskah film yang sebagian naskah garapannya adalah hasil dari film adaptasi. Bagus menemui produsernya yang bernama Yoram untuk mengajukan naskah film barunya yang berbeda dengan naskah skripnya yang lain, karena merupakan naskah original pertamanya. Belum sempat Bagus mengajukan idenya, sang produser sudah terlebih dahulu memberikan ide film yang diadaptasi dari sinetron. Akan tetapi, kemudian Bagus mengajukan ide akan membuat film original pertamanya dengan konsep hitam putih. Namun produser menolak konsep tersebut karena film hitam putih tidak laku jika ditayangkan di masa sekarang. Bagus tetap bersikeras untuk menjelaskan konsep hitam putih ini akan dijelaskan pada akhir cerita film.

Bagus mulai menjelaskan film ini tentang seorang penulis yang jatuh cinta pada teman SMA-nya yang seorang janda dan sedang mengalami kondisi berduka. Sang penulis kemudian menuangkan pertemuannya dengan gadis tersebut ke dalam skrip tanpa sepengetahuan sang gadis.



Gambar 1. Bagus menjelaskan ide skrip terbarunya

Sumber: Netflix, 2023

Dalam skrip yang ditulis oleh Bagus, dia dan Hanna gadis pujaanya saat masa muda bertemu di sebuah super market saat sedang mengantri di kasir. Karena terlampaui senang, Bagus mengajak Hanna untuk duduk dan mengobrol seputar kabar masing-masing serta membicarakan karya film yang telah ditulis oleh Bagus. Hanna memberikan saran untuk membuat film tentang mantan pacar Bagus saat masa muda. Namun bagus menolak untuk membuat kisah cinta saat masa muda dan beranggapan

bahwa pertemuan di usianya yang dewasa saat ini juga menyenangkan dan tidak kalah mendebarkan dengan kisah cinta masa muda.



Gambar 2. Hanna berkata alasannya jatuh cinta diusia dewasa berbeda.

Sumber: Netflix, 2023

Hanna berkata “Menurut gue, cinta yang manis-manis itu cuma milik anak muda. Karena disemuran kita gini, udah ga masuk akal ngerasain yang namanya jatuh cinta seperti di film-film”. Bagus tetap memberikan pendapatnya bahwa suatu saat nanti jika Hanna kembali merasakan jatuh cinta, Hanna akan merasa tetap bahagia. Mendengar perkataan Bagus, Hanna menggeleng dan tidak setuju lalu berkata bahwa dirinya sudah tidak bisa lagi untuk jatuh cinta setelah ditinggal oleh suaminya. Bagus yang mendengar perkataan Hanna hanya dapat tersenyum dan menyerah untuk tidak melanjutkan perdebatan. menurut Hanna saat usia remaja ketika jatuh cinta hanya merasakan *moment* Bahagia saja, tanpa memikirkan konflik dan kompromi dalam sebuah hubungan.

Plot pada bagian *equilibrium* ini adalah Bagus seorang penulis naskah film yang sedang menemui produsernya untuk mengajukan skrip original perdananya tentang seorang penulis naskah yang mengalami pertemuan kembali dengan gadis yang dicintainya saat masa muda. Namun sang produser menolak karena konsep dari film tersebut menggunakan warna hitam putih, Bagus tidak menyerah untuk mengajukan idenya dengan menceritakan jalan cerita skrip terbarunya yang diawali dengan pertemuan Bagus dan Hanna di sebuah super market. Akhirnya Bagus dan Hanna duduk disalah satu sudut super market dan bernostalgia saat keduanya masih ada di bangku sekolah. Dalam percakapan tersebut, Hanna sempat membahas karya film yang ditulis oleh Bagus dan merekomendasikan untuk menulis cerita tentang mantan-mantan Bagus saat masa muda. Hanna memiliki anggapan bahwa kisah cinta yang manis hanya dirasakan oleh anak muda dan tidak cocok apabila pemeran utama berusia dewasa seperti seusia dirinya untuk merasakan rasa jatuh cinta seperti di film-film. Hanna juga mengungkapkan rasa dukanya dengan menceritakan bahwa dirinya sudah tidak bisa jatuh cinta lagi setelah kepergian suaminya. Sedangkan bagus, memiliki anggapan sebaliknya dari milik Hanna. Hal inilah yang menjadikan ide sekaligus pembuktian Bagus untuk menceritakan pertemuannya dengan Hanna kedalam film *romance* dengan pemeran utama yang jatuh cinta pada usia dewasa untuk merasakan jatuh cinta yang mendebarkan seperti masa remaja.

b. Bagian *disruption* (gangguan)

Bagian *disruption* atau gangguan terhadap keseimbangan situasi dari film ini ada pada menit 21:00-30:08. Pada bagian ini, *story* terlihat pada produser yang memberikan tanggapan setelah mendengar Bagus menceritakan sebagian naskahnya. Produser menentang Bagus untuk membuat film tersebut dikarenakan konsisi Hanna sang pemeran utama tengah berduka, tidak etis apabila protagonis cerita utama memaksa keadaan Hanna apalagi menjadikan pertemuan kembali mereka ke dalam sebuah naskah.



Gambar 3. Yoram menentang Bagus untuk membuat naskah film tentang Hanna yang sedang berduka

Sumber: Netflix, 2023

Mendengar pendapat dari sang produser, Bagus tetap bersikeras dan membantah bahwa cerita dalam naskah merupakan cerita personal dan memang menceritakan kisah sendiri. Bagus beranggapan bahwa tidak menjadi masalah selama Bagus tidak memaksakan kehendak Hanna untuk menerima cintanya saat ini. Bagus menjelaskan kepada sang produser perjuangan Bagus masih panjang dan dirinya masih menulis skrip tersebut di *sequence* dua. Ketika Bagus berpamitan dengan sang produser dan menemui sahabatnya yang bernama Cheline, seorang editor film, Bagus menceritakan ide naskah terbarunya kepada Cheline. Namun, respon yang didapat tidak jauh berbeda dari sang produser.



Gambar 4. Cheline berkata Bagus perlu izin untuk membuat cerita tentang Hanna

Sumber: Netflix, 2023

Cheline mengucapkan “lu tetep harus izin Gus, masa nggak? Kalo digituin gua juga ngamuk” namun Bagus tetap pada pendiriannya bahwa skrip ini masih membutuhkan waktu satu tahun untuk selesai. Bagus beranggapan bahwa, setahun lagi saat Hanna tau Bagus menulis tentang dirinya, Hanna akan merasa senang.

Plot pada bagian disruption adalah Hanna yang memberitahukan kondisinya kepada Bagus bahwa dirinya masih merasa berduka atas kepergian suaminya, Denny. Namun Bagus tidak mempermasalahkan kondisi Hanna dan hanya menganggap Hanna belum terbiasa atas kepergian suaminya. Mendengar cerita sebagian awal skrip milik Bagus, produser melarang Bagus untuk membuat cerita berdasarkan yang dialami oleh Hanna karena kondisinya. Namun Bagus tetap bersikeras untuk menceritakan pengalaman pribadinya bertemu dengan Hanna kembali dan menegaskan bahwa skripnya ini memang cerita dan pengalaman pribadi. Saat Bagus mengunjungi rumah temannya, yaitu Cheline dan Dion, Bagus menceritakan tentang ide skrip barunya kepada Cheline. Respon yang didapat Bagus tidak jauh dari respon sang produser. Cheline menasehati dan menyarankan bagus untuk meminta izin Hanna untuk menuliskan cerita pertemuannya dengan Hanna dalam skrip. Namun menurut Bagus, tidak menjadi kejutan apabila Bagus meminta izin sekarang. Menurut Bagus saat *premiere* film nanti dan Hanna tanpa tau cerita asli dari film itu akan merasakan terharu dan Bahagia saat menontonnya langsung.

c. Bagian *recognition disruption* (Kesadaran terjadinya gangguan)

Bagian *recognition disruption* atau kesadaran terjadinya gangguan ada pada menit 49:04-1:16:25. Pada bagian ini, dimulai dengan Bagus yang sedang makan berdua bersama Hanna di tempat makan. Hanna bertanya kepada Bagus, jika dia membuat film tentang dirinya keyakinan salah apa yang ada pada tokoh Hanna. Bagus menjawab keyakinan salah pada tokoh Hanna ada saat Hanna berkata tidak akan jatuh cinta lagi. Menurut Bagus nantinya Hanna akan merubah keyakinan tersebut ketika sudah bertemu dengan orang baru dan merasakan jatuh cinta lagi karena kondisi Hanna saat ini hanyalah kondisi sementara dan hanya sedang berduka. Hanna mendengar perkataan Bagus merasa tersinggung karena menurutnya keputusan untuk tidak jatuh cinta lagi bukanlah sebuah kesalahan. Kondisinya sekarang ini bukanlah hanya sekedar berduka semata. Bagus melihat adanya perselisihan dengan Hanna mencoba untuk meyakinkan kembali jika itu hanya perumpamaan di film.



Gambar 5. Hanna Kecewa Dengan Respon Bagus

Sumber: Netflix, 2023

Setelah kejadian tersebut, Bagus menyadari Hanna menghindarinya dengan tidak menerima segala panggilan telepon dari Bagus. Setelah itu, sang produser meminta Bagus untuk segera menyelesaikan skripnya dengan kurun waktu 2 minggu. Bagus melakukan segala cara untuk menyelesaikan skripnya dan mengorbankan kesehatannya sendiri. Mengetahui Bagus jatuh sakit, Hanna berkunjung untuk menjenguk Bagus di rumahnya. Saat Hanna sedang duduk menunggu di ruang tamu, Hanna melihat skrip yang berjudul *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film* di atas meja tepat dihadapannya. Dengan rasa penasaran Hanna membaca skrip tersebut.



Gambar 6. Hanna Membaca Skrip Milik Bagus Tentang Dirinya

Sumber: Netflix, 2023

Saat Hanna sedang membaca, Bagus terbangun dari tidurnya dan menuruni tangga menuju ruang tamu. Melihat Hanna duduk di ruang tamu, Bagus terkejut skrip filmnya ada di tangan Hanna. Bagus mencoba menjelaskan tentang apa yang terjadi. Namun bagi Hanna, tindakan Bagus seperti sedang mempermainkan Hanna karena seluruh pertemuannya dengan Bagus tertulis persis di dalam skrip. Hanna berkata semua pertemuannya dengan Bagus hanya untuk tujuan pekerjaan saja. Hanna melangkah keluar rumah Bagus dan berkata Bagus tidak akan mengerti posisinya yang tengah berduka. Setelah kejadian tersebut, Bagus tetap melanjutkan memproduksi skrip buaatannya. Di tengah proses produksi, Bagus menyadari karakter utama dalam skripnya terkesan egois dan merupakan karakter protagonis yang buruk.



Gambar 7. Bagus Menyadari Karakter Dalam Skripnya Menyebalkan

Sumber: Netflix, 2023

Hal ini Bagus sadari, saat sedang melakukan *reading* dengan pemain Bagus dan Hanna. Dion sahabatnya yang berperan sebagai Bagus dalam skrip berkata “ini karakternya emang mau dibikin se-nyebelin itu ya, Gus?” mendengar perkataan dari kedua pemeran filmnya, bagus berkata “Emang senyebelin itu ya?” dari sinilah Bagus menyadari skrip yang ditulis olehnya hanya mewakili perasaan pribadi tanpa memahami perasaan tokoh utama wanita yang sedang berduka.

Plot bagian *recognition disruption*, Bagus mengungkapkan bahwa Hanna akan jatuh cinta lagi dan keadaanya yang sekarang hanya kondisi berduka sementara. Namun mendengar hal tersebut, Hanna merasa kecewa dengan pendapat Bagus dan merasa bahwa prinsipnya tidaklah salah. Setelah kejadian tersebut, untuk memenuhi *dateline* skrip, Bagus menyelesaikan seluruh cerita filmnya dan jatuh sakit. Hanna mengetahui kondisi Bagus dan berinisiatif untuk menjenguk ke rumahnya. Saat sedang menunggu di ruang tamu, Hanna melihat sebuah skrip yang berjudul tidak asing dari kepalanya. Karena merasa penasaran, Hanna membaca skrip tersebut. Disaat yang sama Bagus terbangun dari tidurnya dan melihat Hanna yang membaca skrip buatannya di atas meja. Hanna yang merasa dipermainkan menunjukkan rasa jengkel di depan Bagus dengan berkata “selama ini lu ngerti ga sih kenapa lu cuma bisa ngerjain adaptasi terus? Karena hidup lu enggak ada isinya makanya ngambil cerita orang lain”. Mendengar perkataan Hanna, Bagus merasa tersinggung dan menyampaikan tujuannya menulis skrip ini karena Bagus memiliki perasaan terhadap Hanna. Hanna merasa perasaan yang dimiliki oleh Bagus tidak tepat karena Bagus merupakan teman Hanna dan kondisi Hanna saat ini yang sedang berduka. Hanna menganggap hidup Bagus hanyalah tentang film dan pekerjaan tanpa mengetahui hal lainnya. Bahkan romansa dalam karya film Bagus hanyalah ada di kepada Bagus. Bagus juga menganggap romansa menurut Hanna juga hanya ada di kepalanya. Melalui kejadian tersebut, saat proses produksi film berjalan, Bagus mulai menyadari ada yang salah dengan karakter utama pada skrip ciptaannya. Dia menyadari secara langsung dengan menempatkan sudut pandang orang ketiga dengan menjadi sutradara dan mendengar secara langsung pendapat dari pemain film ciptaannya. Hal ini membuat Bagus tersadar skrip perlu banyak perubahan dan tindakanya yang terus mendesak Hanna saat kondisinya sedang berduka adalah salah.

d. Bagian *attempt to repair the disruption* (Usaha untuk memperbaiki gangguan)

Bagian *attempt to repair the disruption* atau usaha untuk memperbaiki gangguan dari film ini ada pada menit 1:20:18-1:37:52. *Story* pada bagian dimulai ketika Bagus mendatangi kediaman Hanna. Saat sudah di depan rumah Hanna, Bagus melihat banyak barang-barang yang diangkut ke sebuah mobil truk. Ternyata Hanna akan pindah ke kota Yogyakarta nanti malam. Namun, saat Bagus mencari kehadiran Hanna dalam rumah tersebut, menurut tukang yang sedang mengangkut barang Hanna sedang tidak ada.



Gambar 8. Bagus Mendatangi Rumah Hanna

Sumber: Netflix, 2023

Seiring dengan proses produksi berlanjut, Bagus semakin tidak yakin dan merasa ada yang salah dengan karakter Bagus dalam skrip. Hal ini juga semakin menyadarkan perbuatannya terhadap Hanna saat beberapa pertemuan terakhir. Saat di tengah proses syuting berlanjut, Bagus menyadari bahwa hidupnya tidak bisa lagi untuk diulang. Mendengar perkataan tersebut, kedua sahabatnya yaitu Cheline dan Dion berusaha mendengarkan cerita Bagus dan memberikan dukungan untuk melanjutnya proses produksi. Saat akan mulai syuting kembali, Bagus mendengar pendapat dari produser kreatif salah satu adegan terlihat sangat bagus dan sepertinya akan mendapatkan sekuel dari film ini. Bagus yang menyadari arti kata sekuel, berkata “Hidup gua kan gabisa diulangi, ya tinggal lanjutin aja!” melihat sebuah motor pembawa air galon di hadapannya, Bagus pergi di tengah produksi film bersama kedua sahabatnya menuju ke rumah Hanna.

Sesampainya, Bagus di lokasi tujuan, terlihat Hanna sedang memindahkan kardus dari dalam rumah menuju ke mobil. Bagus yang melihat tersebut, berusaha kepada Hanna untuk memberikan waktu untuk berbincang. Akan tetapi, respon yang diberikan oleh Hanna hanyalah sekedar diam dan tidak menghiraukan kehadiran bagus sampai mobil Hanna berjalan meninggalkan rumah lama Hanna. Bagus tetap berusaha dengan mengejar mobil tersebut dan mengatakan alasannya mengapa membuat film tentang Hanna. Namun, mobil Hanna semakin berjalan cepat saat Bagus menyadari hal tersebut, ternyata kemejanya terjepit pada pintu mobil dan Bagus berusaha menyadarkan Hanna untuk memberhentikan mobilnya dan mepelaskan kemejanya yang terjepit tersebut. Hanna tidak mendengar hirauan Bagus dan tetap mengendarai mobilnya sampai akhirnya Bagus terjatuh dan kakinya terinjak oleh ban mobil Hanna hingga kakinya mengalami patah tulang. Hanna menyadari dan turun dari mobil melihat keadaan Bagus dan menghampirinya.

Saat kondisi kakinya patah di tengah jalan dan Hanna mau menemuinya, Bagus mengatakan alasan dibalik pembuatan film tentang Hanna. Bagus mengatakan film ini dibuat untuk Bagus dapat memahami Hanna dan rasa duka Hanna atas kepergian suaminya. Itulah alasan mengapa Bagus menerapkan konsep warna hitam putih untuk filmnya. Bagus mengungkapkan penyesalannya dengan berkata “Gua pikir dengan kasih kejutan lu tentang film ini akan membuat lu senang, tapi ternyata ngga gitu, gua malu

sama kebodohan gua sendiri, Na”. Bagus tersadar keinginannya ada pada Hanna dari pada dalam film yang akan dibuatnya.



Gambar 9. Bagus Berusaha Untuk Menjelaskan Alasannya Membuat Film tentang Hanna

Sumber: Netflix, 2023

Plot dari bagian *attempt to repair* terlihat saat bagus mulai menyadari kesalahannya dan berusaha untuk menemui Hanna dengan pergi ke rumah Hanna sebelum Hanna pergi pindah ke kota Yogyakarta. Walaupun usaha pertamanya tidak membuahkan hasil, berkat perkataan dan *support* dari teman-teman terdekatnya, Bagus dapat menyadari jika kesalahannya masih bisa diperbaiki dengan melanjutkan apa yang sudah terjadi. Saat Bagus akhirnya bertemu dengan Hanna, Bagus menyampaikan penyesalan atas perbuatannya kepada Hanna dan mencoba untuk memperbaiki masalah yang membuat Hanna merasa sakit hati. Bagus juga berkata benar perkataan Hanna bahwa romansa yang selama ini Bagus tulis di skrip hanya ada di kepalanya saja.

e. Bagian *reinstatement of the equilibrium* (Pemulihan menuju keseimbangan)

Bagian *reinstatement of the equilibrium* atau pemulihan menuju keseimbangan awal dari film ini terlihat pada menit 1:37:53-1:53:30. Story pada bagian ini, terlihat warna hitam putih pada film sudah tergantikan dengan format berwarna seperti pada umumnya. Hanna dan Bagus terlihat sedang duduk dengan membaca lanjutan skrip film milik Bagus. Hanna bertanya alasan kenapa Bagus memberikan kesimpulan akhir cerita menurut dirinya sendiri. Bagus menjawab setelah pertengkaran dia dan Hanna di restoran Padang, dia tersadar bahwa kesalahan keyakinan bukan ada pada Hanna, tetapi ada pada dirinya sendiri. Namun karena adanya banyak tekanan, Bagus memilih melanjutkan cerita dalam skripnya sesuai dalam khayalan Bagus. Hanna bertanya kepada Bagus, kenapa tidak dibicarakan secara langsung saja kalau Bagus sangat menyukai Hanna seperti yang ditulis dalam skrip.



Gambar 10. Bagus menyatakan perasaan kepada Hanna secara langsung

Sumber: Netflix, 2023



Gambar 11. Bagus Memaparkan Skrip Film Buatannya

Sumber: Netflix, 2023

Selanjutnya Hanna dan Bagus datang ke kantor produser untuk memaparkan ide skrip baru milik Bagus. Terlihat adegan yang ditampilkan seperti adegan pada menit awal bagian *equilibrium*, Bagus menyerahkan skrip film terbarunya kepada produser. Bagus memaparkan ide baru skrip filmnya yang bercerita tentang seorang penulis memperjuangkan wanita yang ia cintai sejak masa remaja namun dengan kondisi yang sedang menjanda. Berbeda dengan yang ada di bayangan Bagus, sang produser tertarik dengan konsep film yang menggunakan warna hitam putih. Walaupun sempat terjadi perdebatan mengenai genre film, akhirnya pak Yoram sebagai produser Bagus menerima skrip yang diajukan Bagus dan memberikan saran untuk memperpanjang adegan berduka yang dialami oleh Hanna. Pada akhir adegan film, Hanna mencoba tidur di dalam kamar yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh Hanna karena rasa berdukanya.

Plot pada bagian *reinstatement of the equilibrium* terlihat dari pergantian warna pada film dan terlihat ketika Hanna bertemu kembali dengan Bagus tanpa adanya konflik. Bagus pun mengajukan kembali skrip terbarunya kepada pak Yoram untuk diproduksi menjadi film terbaru. Setelah mengajukan dan menjelaskan isi dari skripnya, pak Yoram tertarik dengan konsep film yang menggunakan warna hitam putih. Hanna yang mengalami kondisi duka pada bagian akhir mulai melawan ketakutannya saat tidur di dalam kamar.

Dalam unsur naratif, teks memiliki fungsi untuk menceritakan rangkaian peristiwa dalam film. Seperti pada beberapa gambar yang telah penulis sisipkan, teks berfungsi sebagai penguat cerita yang ada pada film serta membantu penonton untuk merasakan emosional yang sama dengan kondisi pemeran alami.

Dari rangkaian adegan yang telah diteliti menggunakan struktur naratif, penulis menemukan 5 makna pesan utama yang ada pada film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*, diantaranya tidak larut dalam kesedihan. Makna tersebut ditekankan pada adegan Hanna yang tengah mengalami masa berduka akan tetapi pada akhir cerita film, Hanna melawan rasa dukanya dengan melakukan kebiasaan yang dulunya dia lakukan bersama mantan suaminya seperti tidur di dalam kamar. Kebiasaan tersebut tidak Hanna lakukan untuk waktu yang lama karena Hanna memiliki trauma sepeninggalan suaminya.

Adegan tersebut mengajarkan kepada penonton untuk tetap melanjutkan hidup dengan melawan rasa duka yang dirasakan.

Makna pesan selanjutnya adalah *people come and go*, pesan ini ditunjukkan pada garis besar cerita dalam film dimana Bagus merupakan orang dari masalah Hanna yang kemudian bertemu kembali saat mereka menginjak usia dewasa. Film ini mengajarkan kepada penonton bahwa orang yang hadir dalam hidup kita dapat pergi dan kembali baik yang ada di masalah ataupun di masa depan.

Makna pesan ketiga pada film ini adalah semua yang kita bayangkan belum tentu menjadi kenyataan. Makna pesan tersebut ditunjukkan pada adegan menuju akhir film dimana respon Hanna saat mengetahui naskah film yang ditulis Bagus tidak menghindari Bagus seperti yang Bagus bayangkan.

Makna pesan keempat pada film ini adalah pandangan dan pemahaman baru tentang cinta. Film ini mengangkat kisah tentang percintaan pemeran utama di usia dewasa yang juga seindah masa cinta remaja. Film ini memberi pandangan baru bahwa jatuh cinta di usia dewasa juga tidak kalah indah dari cinta anak remaja pada umumnya. Makna pesan terakhir dari film ini adalah berani mencoba. Hal ini berkaitan dengan format film hitam putih yang dipilih oleh pemeran utama yang tentunya konsep ini berbeda dari film pada umumnya. Makna berani mencoba juga merepresentasikan adegan tokoh utama film ini dalam berjuang untuk mendapatkan cinta teman lamanya yang tengah berduka dan menulisnya menjadi sebuah naskah film.

Hasil dari analisis yang telah dilakukan, teks naratif dalam film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film* memiliki peran besar dalam membangun emosional setiap karakter. Pemilihan format hitam putih membantu penonton untuk lebih fokus terhadap narasi dalam film dibandingkan dengan visual pemain yang disuguhkan dalam film.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis naratif yang telah penulis lakukan, Film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film* memiliki unsur naratif yang sesuai dengan struktur naratif Tzvetan Todorov yaitu pendekatan 5 tahapan. 5 tahapan tersebut terbagi dalam beberapa adegan yang sudah dipaparkan pada bagian hasil dan pembahasan. Story serta plot dalam film ini sangat berkesinambungan dengan unsur naratif pada film berupa dialog. Dialog pada film ini sangat menentukan alur yang menjadi urutan awal cerita hingga klimaks cerita. Pada bagian *reinstatement of the equilibrium* atau pemulihan menuju keseimbangan yang berada pada akhir film ditayangkan dengan lanjutan adegan pada awal film. Bagian ini menjadi pelengkap awal potongan film sekaligus menyempurnakan plot cerita menjadi sempurna.

Penulis juga menemukan makna pesan dari film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film* seperti tidak larut dalam kesedihan, *people come and go*, semua yang dibayangkan belum tentu sesuai dengan kenyataan, pandangan serta pemahaman baru tentang cinta, dan makna pesan terakhir dari film ini adalah berani untuk mencoba hal baru. Melalui analisis naratif yang sudah penulis lakukan, penulis mampu memahami isi cerita pada film dan mampu mengetahui dengan pasti plot cerita dengan jelas. Hasil dari penelitian yang dilakukan memperjelas pernyataan bahwa unsur naratif pada film membantu

penonton untuk memahami plot, makna pesan, serta membantu untuk lebih merasakan emosional melalui dialog yang ditampilkan pada film.

Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadi bahan rujukan peneliti selanjutnya di bidang Ilmu Komunikasi khususnya tentang film menggunakan metode analisis yang sama. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti menggunakan objek yang sama dengan penulis dapat menggunakan metode penelitian analisis naratif model lain atau menambahkan focus penelitian dengan topic yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih pada berbagai pihak yang membantu dalam proses penyusunan serta penyelesaian jurnal ilmiah ini. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua dan teman sejawat penulis, Annisa Alifiana Wijayanti, Monika Intan Kirana, Ika Rizka Annisya, sebagai orang terdekat penulis yang selalu memberikan dukungan serta motivasi sehingga jurnal ilmiah ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M., & Maesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film* (G. D. Ayu, A. Y. Wati, & H. Rahmadhani (eds.); Cetakan 1). Penerbit Deepublish.
- Fitriani, E., & Vebrynda, R. (2021). *Analisis Naratif Terorisisme dalam Film 12 Strong Terorisism Narrative Analysis in 12 Strong Film*. 4(1).
- Gandhawangi, S. (2020). *Pelanggan Netflix di Indonesia Lebih Menggemari Film Romantis dari Asia*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/gaya-hidup/2020/12/10/penonton-gemar-konten-bergenre-romantis-di-2020/>
- Hanyfah, I., & Purwanti, S. (2024). Representasi Pelecehan Seksual di Lingkungan Kerja dalam Film Pendek Please Be Quiet (Analisis Naratif Model Tzvetan Todorov). *Jurnal JTik (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 8(2), 374–392. <https://doi.org/10.35870/jtik.v8i2.2329>
- Hasibuan, N., Herawati, T., & Hanina, H. (2020). Analisis nilai-nilai religius dalam narasi. *Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Narasi Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra*, 8(1), 23–31.
- Kristianto, B., Leba, M., & Elvina, A. M. (2022). Analisis Naratif Todorov Film Story of Dinda Narrative Analysis of Todorov Film Story of Dinda. *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja*, 17(2), 1–14.
- Kristianto, B. R. D., & Goenawan, A. O. (2021). Analisis Struktur Naratif Tiga Babak Film Story of Kale. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5(2), 89. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v5i2.9610>
- Kriyantono, R. (2022). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Kedua* (Edisi Kedu). KENCANA.
- Kustanto, L., Prasetyowati, R. A., & Aisyia, O. (2019). Konstruksi Keistimewaan Yogyakarta dalam Narasi Film-Film Kompetisi Produksi Dinas Kebudayaan Yogyakarta Tahun 2016–2017. *Rekam*, 15(1), 49–59. <https://doi.org/10.24821/rekam.v15i1.3185>
- Masrul, K., & Adrianda, I. (2021). Film Bilal: A New Breed Of Hero: Analisis Narasi Perspektif Branston & Stafford. *Bina' Al-Ummah*, 16(1), 1–24. <https://doi.org/10.24042/bu.v>
- Mauli Darajat, D., & Badruzzaman, M. (2020). Analisis Fungsi Narasi Model Vladimir Propp dalam Film Surat dari Praha. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(2), 40–58. <https://doi.org/10.35814/coverage.v10i2.1382>
- Mufarida, R. A., Muthmainah, A. N., & Hakim, L. (2023). Pesan Moral Dalam Iklan Ramadhan Ramayana “Bahagianya Adalah Bahagiaku.” *Journal of Communication and Art Science*, 5(4), 975–980.

- Panuju, R. (2019). *BUKU AJAR FILM SEBAGAI GEJALA SOSIAL*.
- Rizkiana, T., & Azeharie, S. (2024). Representasi Maskulinitas Toksik (Analisis Naratif Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas). *Kiwari*, 3(1), 135–142. <https://doi.org/10.24912/ki.v3i1.29361>
- Sa'adilla, A., Claretta, D., & Kusnarto, K. (2023). Analisis Naratif Film *Buya Hamka* Volume 1. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10524–10528. <https://doi.org/10.54371/jhip.v6i12.2999>
- Setyawan, A. E. (2022). Pesan Solidaritas Pada Konten Video Youtube Bigetron Tv: Red Aliens Babat Habis Semua Gelar Juara Pubg Mobile (Analisis Naratif Tzvetan Todorov) Avianto Effin Setyawan 1, Drs. Jupriono, M.Si, Irmasanthi Danadharta 2, S. Hub.Int., MA 3. *Ilmu Komunikasi*, 1. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=QDherJUAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=QDherJUAAAJ:wbdj-CoPYUoC
- Sugiyono, L. P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi* (Vol. 1, Issue 3). Alfabeta Bandung. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>
- Thaheer, N. D., Adiprabowo, V. D. (2024). ANALISIS NARATIF DALAM FILM SINGSOT. *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 21(1), 15–27.
- Wibawa, I. K. W. S., Deva, I. P. S. B., Amertha, I. D. A. B. K. D., Nazih, R., & Sugiartini, N. K. (2023). UNSUR PEMBENTUK FILM PADA ANIMASI DORAEMON. *Anima Rupa: Jurnal Animasi*, 1.
- Wibawa, S. (2020). Representasi Anak-Anak dalam Film *Jermal*. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 17(2), 217–232. <https://doi.org/10.24002/jik.v17i2.2195>